

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

UMKM memiliki peranan penting dalam menghadapi pandemi covid-19 yaitu menjadi penyokong gerak perekonomian di Indonesia. Hal itu dibuktikan bahwa UMKM dapat menciptakan lapangan kerja, meningkatkan kesejahteraan rakyat dan pemerataan pendapatan oleh sebab itu diperlukan dukungan dari seluruh pihak untuk pengembangan UMKM. Pengembangan UMKM di Indonesia merupakan salah satu langkah pemerintah dalam pembangunan ekonomi nasional (Devi et al., 2017). Hal tersebut bertujuan agar mengurangi kesenjangan antar golongan pendapatan dan antar pelaku usaha, dan dapat penyerapan tenaga kerja.

Menurut (Hardilawati, 2020) Pandemi covid-19 ini menyebabkan adanya pergeseran dan perubahan pola pembelian konsumen. Banyak konsumen yang melakukan pembelian online, namun beberapa konsumen tetap banyak melakukan pembelian secara offline atau datang secara langsung. Hal ini sontak banyak pihak yang mengeluh karena merasa rugi. Para pelaku UMKM banyak menutup usahanya karena mengalami penurunan pendapatan yang drastis dan kerugian yang cukup signifikan. Kerugian yang dialami oleh para pelaku UMKM ini akan berakibat pada pertumbuhan ekonomi di Indonesia.

Dalam situasi pandemi seperti ini, sektor UMKM sangat perlu perhatian khusus dari pemerintah karena merupakan penyumbang terbesar terhadap PDB dan dapat menjadi andalan dalam penyerapan tenaga kerja, mensubstitusi produksi barang konsumsi atau setengah jadi. Pandemi covid telah menyebabkan penurunan pendapatan bagi UMKM di Indonesia dengan cukup besar, hal tersebut disampaikan oleh peneliti LIPI (Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia) dalam wawancara yang dilakukan oleh (Prabu, 2020) yang menyatakan bahwa lebih dari 70% UMKM di Indonesia mengalami penurunan keuntungan hingga lebih dari 50% di tahun 2020. Selain penurunan keuntungan, dampak lain yang dirasakan UMKM di Indonesia ialah banyaknya UMKM yang bangkrut, hal tersebut disampaikan oleh Ketua umum asosiasi UMKM Indonesia yang disampaikan dalam webinar yang diselenggarakan oleh Bank Indonesia (BI) dan dimuat dalam (CNN, 2021) bahwa terdapat paling tidak 30 juta UMKM di Indonesia yang mengalami kebangkrutan di 2020 disebabkan adanya gelombang covid-19.

Menurut (Devi et al., 2017), tingkat pendidikan yang ditempuh dan dimiliki oleh seseorang pada dasarnya merupakan usaha yang dilakukan dalam memperoleh kinerja yang baik. Sumber daya yang berkualitas sangat dibutuhkan dalam menjalankan usaha. Sumber daya dengan latar pendidikan rendah yang dimiliki oleh UMKM sering menghiraukan perencanaan keuangan usaha. Padahal sumber daya dengan latar belakang pendidikan tinggi akan mampu membawa UMKM menuju kemajuan yang lebih baik.

Menurut (Devi et al., 2017), ukuran usaha dalam perencanaan keuangan dapat menjadi suatu indikator yang dapat menunjukkan suatu kondisi usaha dimana terdapat beberapa parameter yang dapat digunakan untuk menentukan ukuran (besar/kecil) suatu usaha. Semakin kecil ukuran usaha maka lebih cenderung tidak peduli terhadap laporan keuangan, mereka lebih cenderung kepada pencatatan sederhana saja. Sedikitnya UMKM yang menerapkan standar akuntansi keuangan disebabkan karena pengusaha kecil tidak mengetahui pentingnya pembuatan laporan keuangan dan rendahnya pengetahuan mengenai akuntansi. Kebanyakan pengusaha kecil mengabaikan cara pengungkapan laporan keuangan, karena mereka menganggap hal ini tidaklah penting

Perencanaan keuangan membutuhkan kompetensi seseorang yang memanfaatkan sumber daya dalam pencapaian suatu tujuan. Literasi keuangan merupakan hal yang tidak dapat dipisahkan dari kompetensi finansial. Selain itu, Literasi keuangan juga menjadi faktor penting dalam menjalankan suatu usaha. Jika sumber daya tidak mempunyai pengetahuan dalam perencanaan keuangan maka akan menghambat jalannya suatu usaha. Perlunya Pengembangan literasi keuangan/finansial akan mempengaruhi kegiatan UMKM terutama dalam hal pendanaan, baik di bagian produksi maupun bagian pemasaran karena UMKM yang tidak memiliki literasi keuangan akan terkendala dalam hal pengajuan peminjaman dari perbankan. Menurut (Susanti et al., 2018) Literasi keuangan tidak hanya melibatkan pengetahuan dan kemampuan untuk menangani masalah keuangan, tetapi

juga atribut non kognitif.

Di Jawa Timur pada tahun 2021 menurut (Hakim, 2021) terdapat sebanyak 87% pelaku usaha yang bergerak di sektor UMKM terdampak pandemi COVID-19. Kemudian sekitar 52% UMKM yang terdampak ini berasal dari usaha mikro. Sementara itu, UMKM dari sektor industri pengolahan memang yang paling terdampak yakni mencapai 91.1%. Hal ini ditandai dengan menurunnya penjualan produk, arus kas yang menjadi bermasalah, serta proses produksi dan distribusi yang terhambat.

Surabaya memiliki fenomena yang menarik di masa pandemi covid-19 yang berhubungan dengan UMKM. Trend penurunan dan kebangkrutan UMKM di Indonesia maupun di Jawa Timur tidak mengurangi munculnya UMKM baru di Surabaya. Dinas Koperasi dan Usaha Mikro Kota Surabaya menyampaikan bahwasannya terdapat 40.000 UMKM baru di Surabaya (Yahya, 2021). Fenomena menarik tersebut ditengah pandemi covid-19 harus disikapi tanggap oleh pemerintah Kota Surabaya agar UMKM tersebut tidak mengalami kebangkrutan dan mampu menjadi pilar ekonomi yang kokoh baik bagi Surabaya maupun Indonesia.

Surabaya Selatan merupakan salah satu kawasan padat penduduk serta memiliki banyak sekolah serta pusat perbelanjaan. Adanya 4 pusat perbelanjaan, 5 universitas terkenal, 2 pasar malam yang terkenal di Surabaya, lebih dari 5 sentra pasar serta lebih dari 30 sekolah di Surabaya selatan yang menjadi wadah untuk para umkm memasarkan produknya. Hal tersebut, mendorong peneliti untuk melakukan studi

pendahuluan di wilayah tersebut karena ingin mengetahui baik/buruknya suatu perencanaan keuangan para UMKM. Maka, peneliti mewarnai 5 sampel UMKM yang menyampaikan bahwa kebanyakan dari mereka mengalami penurunan penjualan dan keuntungan, 4 dari 5 sampel melakukan pencatatan sederhana tanpa adanya perencanaan keuangan yang baik karena merasa terlalu banyak item yang mereka jual. Para pelaku UMKM tersebut juga, menggabungkan dana usaha dengan dana pribadi. Dampaknya, mereka tidak mengetahui besaran pengeluaran dan pendapatan yang didapatkan selama sebulan sehingga tidak dapat merencanakan keuangan dengan baik.

Menurut (Afkar et al., 2021) Lemahnya perencanaan keuangan yang dimiliki UMKM tidak dapat menghadapi permasalahan yang disebabkan covid-19. Padahal perencanaan keuangan menjadi faktor utama dalam menjalankan usahanya karena jika perencanaan keuangan dalam UMKM tidak direncanakan dengan baik maka akan menghambat kinerja. Hal tersebut dikarenakan tidak memiliki latar belakang pendidikan tinggi, literasi keuangan yang sesuai, serta tidak melihat dan mengukur usahanya dengan baik maka pembukuan dilakukan secara sederhana ditulis manual padahal omzet yang dihasilkan perbulan lebih dari 50 juta per tahun.

Selama ini UMKM di Surabaya selatan belum merencanakan penggunaan keuangan dengan baik. Kebanyakan UMKM belum memahami pentingnya laporan keuangan yang akan berdampak positif untuk kemajuan usahanya. Sudah saatnya UMKM untuk mulai memikirkan cara perencanaan keuangan yang tepat agar dapat

meningkatkan pendapatan guna membangkitkan perekonomian di Indonesia termasuk Surabaya. Selain itu, dalam menghadapi masa pandemi para pelaku UMKM harus merencanakan keuangan dengan baik agar dapat bertahan dan melakukan inovasi.

Permasalahan yang dihadapi UMKM di Surabaya selatan mengenai rendahnya latar belakang sumber daya pelaku UMKM, sering menghiraukan ukuran usaha serta literasi keuangan yang masih rendah yang menyebabkan terhambatnya pelaku UMKM untuk melakukan perencanaan keuangan. Penelitian ini, dilakukan agar dapat melihat informasi mengenai pengaruh latar belakang pendidikan, ukuran usaha dan literasi keuangan terhadap perencanaan keuangan UMKM di Surabaya selatan di masa pandemi COVID-19. Penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan informasi pentingnya UMKM dan menjadikan masyarakat ikut berperan dalam meningkatkan pertumbuhan UMKM.

Maka dari itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “PENGARUH LATAR BELAKANG PENDIDIKAN, UKURAN USAHA DAN LITERASI KEUANGAN TERHADAP PERENCANAAN KEUANGAN UMKM DI SURABAYA PADA MASA PANDEMI COVID-19” (STUDI KASUS UMKM SURABAYA SELATAN).

1.2 Perumusan Masalah

1. Apakah terdapat pengaruh signifikan latar belakang pendidikan terhadap perencanaan keuangan UMKM?
2. Apakah terdapat pengaruh signifikan ukuran usaha terhadap perencanaan

keuangan UMKM?

3. Apakah terdapat pengaruh signifikan literasi keuangan terhadap perencanaan keuangan UMKM?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka diperoleh tujuan penelitian sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui pengaruh latar belakang pendidikan terhadap perencanaan keuangan UMKM.
2. Untuk mengetahui pengaruh signifikan ukuran usaha terhadap perencanaan keuangan UMKM.
3. Untuk mengetahui pengaruh signifikan literasi keuangan terhadap perencanaan keuangan UMKM.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat bagi Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi pentingnya UMKM dan menjadikan masyarakat ikut berperan dalam meningkatkan pertumbuhan UMKM.

Manfaat bagi Akademis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan pengetahuan khususnya dalam pengembangan UMKM, serta dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan untuk penelitian selanjutnya.

Manfaat bagi pemerintah

Hasil penelitian ini dapat digunakan untuk menentukan kebijakan-kebijakan khususnya bagi pelaku usaha UMKM di Indonesia yang secara tidak langsung pendapatan yang diperoleh pelaku usaha UMKM berpengaruh terhadap peningkatan perekonomian di Indonesia.